

**PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG, NILAI TUKAR,  
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-6**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**NANDA DHEA ISLAMAY**

**NIM : 18060125**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**



**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG, NILAI TUKAR, DAN  
JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI ASEAN-6**

Nama : Nanda Dhea Islamay

BP/NIM : 2018/18060125

Keahlian : Ekonomi Moneter

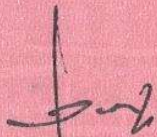
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



**Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si**  
NIP.19711104 2005012 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



**Prof. Syamsul Amar B, MS**  
NIP. 19571021 198603 1 001



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**




*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG, NILAI TUKAR,  
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-6**

Nama : Nanda Dhea Islamay  
BP/Nim : 2018/18060125  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Prof. Syamsul Amar B, MS	1. 
2.	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	2. 
3.	Anggota	: Drs. Alianis, MS	3. 



## Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Dhea Islamay  
NIM/Th. Masuk : 18060125/2018  
Tempat/ Tanggal Lahir : Batam, 15 Januari 2000  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jalan Sidingin Nomor 29A, Kelurahan Parupuk Tabing,  
Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Prov. Sumatera Barat  
No. Hp/Telephone : 082169059447  
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, dan  
Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di  
ASEAN-6

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali tertulis jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan kepala departemen program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, November 2022



Nanda Dhea Islamay  
NIM. 18060125

## ABSTRAK

**Nanda Dhea Islamay (18060125): Pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-6, Skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang, dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi asing langsung, nilai tukar, dan jumlah uang beredar, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2012-2019 di 6 negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan *evIEWS* dengan Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar sebagai variabel independen serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Investasi asing langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6, (2) Nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6, (3) Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6. (4) Investasi asing langsung, nilai tukar dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6. Nilai koefisien determinasi sebesar 16,31 persen, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu investasi asing langsung (X1), nilai tukar (X2), dan jumlah uang beredar (X3). Sedangkan sisanya sebanyak 83,69% dapat diterangkan oleh variabel lain diluar model.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, serta atas izin dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-6”*.

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan rahmat dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Terimakasih yang tulus penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS selaku dosen pembimbing penulis yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran yang sangat penting dan bermanfaat kepada penulis selama melakukan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M. Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Joan Marta, SE, M. Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi beserta seluruh karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Kak Lidya Asma selaku Admin Departemen Ilmu Ekonomi

7. Teristimewa untuk Mama, Abang, Adik, Almarhum papa tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Masrizal Mamak, SH, Bapak AKBP (P) Jamaris, Bapak Syamsuardi Syukur, Bapak Mulyadi, SH, MH, Ibu Hermawati, S.Pd, Ibu Hani Fauzia, S. Si, Ibu Yeniwati, SE, ME, Bapak Jon Kenedi, SE, MM selaku orang tua angkat yang telah memberikan motivasinya selama ini.
9. Kepada teman-teman Departemen Ilmu Ekonomi Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini. Terkhusus kepada Kirana, Ryan Virman, Riny, Monica Putri, Mutia Farina, Hafizh, Anita Puspa, Andre Putra, Irma Nuansa, Harvanda, Rahmat Yuza, Abdian, dan Annes.
10. Kepada Moch. Najib Rifaldhi, S. STP selaku Rekan Terbaik yang selalu membantu dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan, semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan lindungan kebaikan untuk kita semua.

Padang, November 2022

Penulis

Nanda Dhea Islamay

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis Dan Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Definisi Operasional.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	45
1. Kondisi Perekonomian Asean .....	45
2. Analisis Deskriptif.....	47
3. Analisis Induktif.....	53
B. Pembahasan.....	60



<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-6 periode 2012-2019 (%) .....	3
Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data.....	34
Tabel 4. 1 Data Makro ASEAN-6 tahun 2015-2019.....	46
Tabel 4. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-6 tahun 2012-2019 (%) .....	47
Tabel 4. 3 Laju Investasi Asing Langsung ASEAN-6 tahun 2012-2019 (%).....	49
Tabel 4. 4 Perkembangan Nilai Tukar ASEAN-6 periode 2012-2019 (%) .....	50
Tabel 4. 5 Laju Jumlah Uang Beredar ASEAN-6 periode 2012-2019 (%) .....	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman .....	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji LM.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Regresi Panel dengan Random Effect (RE).....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	32
---------------------------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Laju Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-6 Periode 2012-2019 (%).....	7
Grafik 1. 2 Laju Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-6 Periode 2012-2019 (%).....	9
Grafik 1. 3 Laju M2 dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-6 selama periode 2012–2019 (%).....	11
Grafik 4. 1 Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-6 tahun 2012-2019 (%) .....	48
Grafik 4. 2 Rata-rata Investasi Asing Langsung ASEAN-6 tahun 2012-2019 (milyar)....	49
Grafik 4. 3 Rata-rata Laju Nilai Tukar ASEAN-6 2012-2019.....	51
Grafik 4. 4 Rata-rata Laju Jumlah Uang Beredar ASEAN-6 periode 2015-2019 (%) .....	52



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan perekonomian saat ini ditandai dengan semakin terintegrasinya perekonomian antar negara yang tidak bisa dihindari oleh setiap negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi mereka. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah penambahan produksi barang atau jasa di suatu negara dengan membandingkan dari satu periode ke periode lainnya dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Arsyad dalam Asnawi & Fitria (2018), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang besar atau kecilnya kenaikan dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak selalu menunjukkan kenaikan, namun dalam rentang waktu tertentu, pertumbuhan ekonomi akan berfluktuasi yang terjadi sebagai akibat dari faktor-faktor produksi yang juga mengalami peningkatan atau penurunan kuantitasnya. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi juga dapat terjadi sebagai akibat dari kegiatan perekonomian seperti penanaman modal, kestabilan inflasi dan jumlah uang yang beredar di negara tersebut. Hal ini dapat dilihat pada krisis yang terjadi di Indonesia tahun 1997 dan krisis global pada tahun 2008 yang bermula dari krisis ekonomi

Amerika Serikat dan menyebar ke negara lain di seluruh dunia dan termasuk ASEAN. Krisis ini memicu terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi di dunia dan membawa kepada kelesuan ekonomi.

Demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, negara-negara ASEAN berupaya dalam memajukan Tiga Pilar ASEAN melalui kerjasama antar negara-negara ASEAN yang terdiri dari kerja sama dalam bidang ekonomi, kerja sama dalam bidang politik dan keamanan serta kerja sama dalam bidang sosial budaya. Dalam bidang ekonomi, negara-negara ASEAN harus melakukan pembenahan dan penguatan perekonomian dengan memajukan sektor-sektor industri kecil, menengah maupun makro yang berkontribusi terhadap perekonomian. Penguatan sektor industri ini dapat dilakukan melalui penguatan daya saing produk kreatif, peningkatan sumber daya manusia dan menjadikan koperasi sebagai penunjang ekonomi bagi sektor menengah (BI.go.id)

Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand merupakan empat negara anggota ASEAN yang tergolong ke dalam negara-negara *emerging markets*, *emerging markets* merupakan negara yang memiliki potensi pertumbuhan ekonominya tinggi, tetapi memiliki resiko politik dan ekonomi yang tinggi. Negara *emerging markets* memiliki kriteria adanya liberalisasi ekonomi, terbuka terhadap investasi asing dan pertumbuhan ekonomi yang baru Isnawangsih et al (2013). *Emerging markets* tidak berbeda dengan pasar negara lainnya, hanya saja mereka dengan mudah memulai dari dasar yang lebih rendah dan secara cepat menyusul pasar negara lainnya seperti Singapura dan



Brunei Darussalam. Sebagai negara *emerging markets*, Indonesia, Malaysia, Thailand dan Philipina tentu berupaya untuk mencapai tingkat kinerja perekonomian mereka menjadi lebih kuat dan lebih responsif seperti yang terjadi pada dua negara tetangga mereka yaitu Singapura dan Brunei Darussalam.

Berikut perkembangan rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 dari tahun 2012-2019 yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-6 periode 2012-2019 (%)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-6						Mean
	Brunei	Filipina	Indonesia	Singapura	Thailand	Malaysia	
2012	0,9	6,9	6,3	4,1	7,2	5,5	<b>5,15</b>
2013	-2,1	6,8	5,6	5,1	2,7	4,7	<b>3,8</b>
2014	-2,5	6,3	5	3,9	1	6	<b>3,28</b>
2015	-0,4	6,3	4,9	2,2	3,1	5	<b>3,52</b>
2016	-2,5	7,1	5	3,3	3,4	4,4	<b>3,45</b>
2017	1,3	6,9	5,1	4,5	4,2	5,8	<b>4,63</b>
2018	0,1	6,3	5,2	3,5	4,3	4,7	<b>4,02</b>
2019	3,9	6,1	5	1,7	2,3	4,6	<b>3,93</b>
<b>Mean</b>	<b>-0,16</b>	<b>6,59</b>	<b>5,26</b>	<b>3,54</b>	<b>3,52</b>	<b>5,09</b>	<b>3,97</b>

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata besaran pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6 sebesar 3,97% selama 8 tahun. Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2012-2019

terdapat tiga negara yang memiliki pertumbuhan di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN diantaranya Filipina, Indonesia dan Singapura. Sementara terdapat tiga negara dengan rata-rata pertumbuhan ekonominya di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi asean diantaranya Brunei, Singapura dan Thailand.

Pada tahun 2012, rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-6 sebesar 5,15%. Ada empat negara dengan pertumbuhan ekonomi diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6, yaitu Filipina sebesar 6,9%, Indonesia sebesar 6,3%, Thailand sebesar 7,2%, dan Malaysia sebesar 5,5%. Thailand menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012.

Pada tahun 2013, rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-6 sebesar 3,8%. Ada empat negara dengan pertumbuhan ekonomi diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6, yaitu Filipina sebesar 6,8%, Indonesia sebesar 5,6%, Singapura sebesar 5,1%, dan Malaysia sebesar 4,7%. Filipina menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2013.

Pada tahun 2014, rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-6 sebesar 3,28%. Ada empat negara dengan pertumbuhan ekonomi diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6, yaitu Filipina sebesar 6,3%, Indonesia sebesar 5%, Singapura sebesar 3,9%, dan Malaysia sebesar 6%. Filipina menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2014.



Pada tahun 2015, rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-6 sebesar 3,52%. Ada tiga negara dengan pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6, yaitu Filipina sebesar 6,3%, dan Malaysia sebesar 5%. Filipina menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015.

Pada tahun 2016, rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-6 sebesar 3,45%. Ada tiga negara dengan pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6, yaitu Filipina sebesar 7,1%, Indonesia sebesar 5%, dan Malaysia sebesar 4,4%. Filipina menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2016.

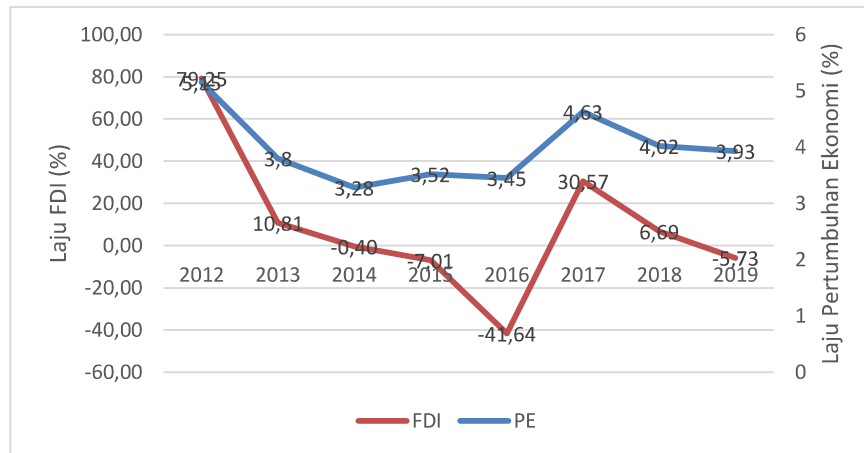
Pada tahun 2017, rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-6 sebesar 4,6%. Ada satu negara dengan pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 yaitu Brunei sebesar 1,3%. Sedangkan Filipina masih menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 tahun 2017.

Pada tahun 2018, rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-6 sebesar 4,02%. Ada empat negara dengan pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6, yaitu Filipina sebesar 6,3%, Indonesia 5,2%, Thailand 4,3%, dan Malaysia 4,7%. Dan ada dua negara dengan nilai di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi yaitu Brunei sebesar 0,1% dan Singapura sebesar 3,5%.

Pada tahun 2019, rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-6 sebesar 3,93%. Ada tiga negara dengan nilai pertumbuhan ekonomi di bawah

rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6, yaitu Singapura sebesar 1,7% dan Thailand sebesar 2,3%. Filipina menjadi salah satu negara dengan nilai tertinggi pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 6,1%. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6 tertinggi pada negara Indonesia dengan rata-rata sebesar 3,64% dan terendah pada negara Brunei sebesar 0,78% dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Brunei tidak tumbuh lebih cepat disebabkan karena harga minyak merosot dan terjadi penurunan bertahap dalam produksi ladang gas di negara tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi asing langsung. Investasi asing langsung (FDI) meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan modal, perluasan kesempatan kerja, transfer pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kemampuan komoditas ekspor untuk mengakses pasar global agar mampu bersaing di lingkup internasional. Selain itu, FDI merupakan bentuk arus modal yang sangat signifikan terutama terhadap negara berkembang karena mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, stabilitas makroekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah negara-negara tersebut (Metaxas & Kechagia, 2016). Selain itu, FDI menciptakan berbagai jenis pekerjaan yang mengarah pada pengurangan pengangguran di suatu negara dan secara tidak langsung meningkatkan standar hidup serta mengentaskan kemiskinan dalam suatu negara. Berikut rata-rata laju investasi asing langsung ASEAN-6 terhadap rata-rata pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 tahun 2012-2019 yang ditunjukkan Grafik 1.1



**Grafik 1. 1 Laju Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-6 Periode 2012-2019 (%)**

Berdasarkan Grafik 1.1 secara garis besar laju investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 memiliki pola hubungan yang positif, dimana ketika investasi asing langsung meningkat, maka hal ini juga akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tahun 2017 merupakan tahun tertinggi dari kenaikan investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 dengan masing-masing kenaikan sebesar 30,57% dan 4,63%. Peningkatan pada tahun ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 yang stabil dan kemajuan sektor jasa yang menjadi sektor penerima investasi asing langsung di ASEAN. Sementara itu, Penurunan tertinggi investasi asing langsung terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -41,64% dengan diikuti laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,45%. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) penurunan ini terjadi karena regulasi yang berbelit dan biaya tenaga kerja serta tarif pajak penghasilan yang tinggi.

Untuk menjaga iklim investasi yang baik, pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan investasi dengan menerapkan beberapa kebijakan diantaranya

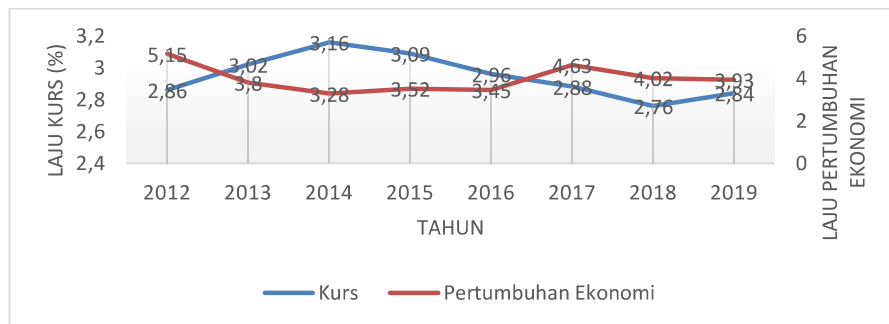
mengubah regulasi agar rencana tata ruang wilayah yang lebih efisien dan ramah investor, mengatasi infrastruktur yang belum merata, serta peningkatan kualitas tenaga kerja terampil. Melalui kebijakan ini diharapkan iklim investasi asing langsung mampu semakin meingkat mengingat pentingnya investasi asing langsung sebagai salah satu sumber penting dalam pertumbuhan ekonomi menurut Meilani (2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Trinh & Nguyen, 2015) yang menemukan bahwa FDI mendukung terciptanya berbagai sektor industri dengan permintaan tinggi akan teknologi dan produk bernilai tambah seperti manufaktur dan komputer. Selain itu, FDI mendukung kinerja ekspor dan impor suatu negara dengan memastikan pasokan devisa dan neraca pembayaran nasional.

Selain investasi asing langsung, menurut Karahan (2020) Nilai tukar atau kurs merupakan variabel yang berpengaruh penting dalam berbagai aspek perekonomian. Pandangan tradisional berpendapat bahwa ada hubungan positif antara perubahan nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, depresiasi mata uang domestik setelah kenaikan nilai tukar, dengan mempengaruhi harga relatif barang-barang domestik dan asing, mendorong ekspor sambil menurunkan impor. Dengan kata lain, depresiasi mata uang lokal mengubah permintaan orang asing ke dalam negeri dan mengarahkan permintaan impor penduduk asli ke produk lokal. Akibatnya, kenaikan nilai tukar mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mendorong ekspor neto. Itu berarti devaluasi dapat diusulkan sebagai alat kebijakan yang efektif yang dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi.



Sebaliknya, para ekonom strukturalis berpendapat bahwa kebijakan devaluasi akan berdampak negatif terhadap perekonomian negara-negara berkembang. Karena salah satu masalah struktural terpenting dalam perekonomian negara berkembang adalah fenomena ketergantungan asing. Sebagian besar input yang digunakan oleh negara-negara tersebut terutama dalam proses produksinya disediakan melalui impor. Sebagian besar input yang digunakan oleh negara-negara tersebut terutama dalam proses produksinya disediakan melalui impor. Oleh karena itu, kenaikan nilai tukar akan menambah biaya input impor seperti mesin dan barang setengah jadi yang digunakan dalam proses produksi. Dengan demikian, peningkatan biaya produksi karena depresiasi mata uang domestik dapat berdampak negatif pada tingkat output.

Berikut perkembangan nilai tukar atau kurs di ASEAN yang ditunjukkan pada Grafik 1.2



**Grafik 1. 2**  
**Laju Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-6 Periode 2012-2019 (%)**

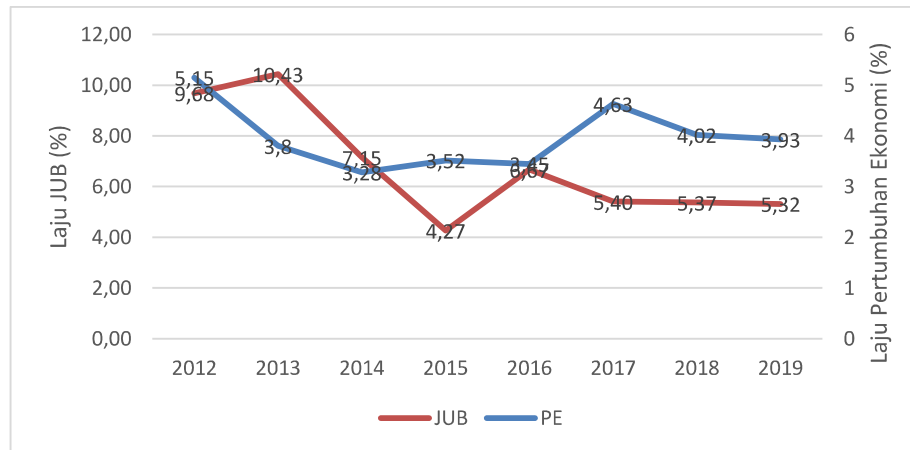
Berdasarkan Grafik 1.2 secara garis besar laju kurs dan pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 memiliki pola hubungan yang berfluktuasi. Tahun 2014 merupakan terjadi depresiasi mata uang domestik tertinggi negara-negara ASEAN-6 terhadap dollar US sebesar 3,46%. Depresiasi kurs ASEAN-6 pada tahun ini diikuti dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,28%.

Depresiasi kurs yang diikuti dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pengaruh negatif kurs terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini bertentangan dengan teori pertumbuhan *immiserizing* yang disampaikan oleh Salvatore Dominick (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengalami kenaikan karena kurs mengalami terdepresiasi.

Uang adalah suatu benda yang digunakan sebagai satuan hitung dan alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi dan berlaku di dalam wilayah tertentu. Jumlah Uang Beredar (*money supply*) adalah total persediaan uang dalam perekonomian pada suatu periode tertentu yang biasanya dalam kurun waktu satu tahun anggaran. Jumlah uang beredar bukan hanya yang berada ditengah masyarakat artinya yang beredar dan berada ditangan masyarakat, melainkan seluruh uang yang dikeluarkan secara resmi oleh Bank Sentral dan Bank Umum. Definisi uang beredar terbagi menjadi dua macam, yaitu dalam arti kecil (M1) dan dalam arti luas (M2). Jumlah uang beredar dalam arti sempit atau *Narrow Money* (M1) adalah total uang kartal dan uang giral yang dipegang oleh masyarakat. Uang kartal terdiri dari uang kertas dan uang logam. Sementara uang giral adalah uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk deposito yang dapat ditarik sesuai kebutuhan. Uang giral tercipta akibat semakin mendesaknya kebutuhan masyarakat akan adanya alat tukar yang praktis, mudah dan aman. M1 adalah uang yang dianggap memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Jumlah uang beredar dalam arti luas atau *Broad Money*

(M2) adalah total M1 ditambah dengan uang kuasi yakni rekening tabungan (*saving deposit*) dan rekening deposito berjangka (*time deposit*).

Berikut adalah jumlah uang beredar di ASEAN yang ditunjukkan pada Grafik 1.3



**Grafik 1. 3 Laju M2 dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-6 selama periode 2012–2019 (%)**

Berdasarkan Grafik 1.3 secara garis besar laju jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 memiliki pola hubungan yang negatif, dimana ketika jumlah uang beredar meningkat maka hal ini juga akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya. Pada tahun 2013 merupakan tahun dengan peningkatan tertinggi jumlah uang beredar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar sebesar 10,43% yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 3,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah uang beredar ini diduga karena terjadinya kenaikan pertumbuhan uang kuasi, khususnya simpanan berjangka akibat dari kenaikan suku bunga simpanan yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penurunan tertinggi jumlah

uang beredar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,27% dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,52%.

Pengendalian jumlah uang beredar menjadi salah satu peran pemerintah dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik. Oleh sebab itu, Bank Indonesia selalu mengawasi kebijakan moneter agar ditujukan dan difokuskan untuk mengatur dan mengawasi jumlah uang beredar (M2) yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi (Laporan Bank Indonesia). Jumlah uang beredar mengalami peningkatan tergantung terhadap pendapatan riil masyarakat yang meningkat diiringi dengan kestabilan perekonomian, naik turunnya jumlah uang beredar disebabkan karena basis moneter tersebut. Kenaikan basis moneter menyebabkan kenaikan yang proporsional juga terhadap jumlah uang yang beredar. Selain itu, peningkatan jumlah uang beredar selama beberapa tahun terakhir disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang kuasi melalui tabungan, deposito dan rekening dalam valuta asing.

Sehubungan belum adanya keterkaitan pengaruh antara ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, maka berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN yang disalurkan melalui bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-6”**.



## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Sejahteramana pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN-6?
2. Sejahteramana pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN-6?
3. Sejahteramana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN-6?
4. Sejahteramana pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-6?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Investasi Asing Langsung dengan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN-6.
2. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar dengan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN-6.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Uang Beredar dengan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN-6.
4. Untuk menganalisis pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-6.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

##### **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya. Terutama yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi makro yang merupakan salah satu bagian dalam ilmu ekonomi.

##### **Manfaat Praktis**

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam perkembangan ekonomi makro.
2. Bagi peneliti, untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.